

**IMPLEMENTASI PAIKEM DALAM PEMBELAJARAN MUATAN
LOKAL BATIK PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI PRINGLANGU
KOTA PEKALONGAN**

Dian Ayu Novianti
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas PGRI Semarang
diannayunovianti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berlatar belakang penelitian ini adalah berdasarkan hasil wawancara dengan guru muatan lokal batik dimana bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional dalam mengajarkan. sehingga siswa menjadi pasif karena hanya mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru sehingga menimbulkan kebosanan. Namun keadaan tersebut tidak berlaku di Sekolah Dasar Negeri Pringlangu Kota Pekalongan pada mata pelajaran muatan lokal batik. Dimana minat siswa justru sangat tinggi terhadap pembelajaran muatan lokal batik. Fokus dalam penelitian ini, a) Bagaimana perencanaan implementasi PAIKEM dalam pembelajaran muatan lokal batik di SD Pringlangu, b) Bagaimana implementasi PAIKEM dalam pembelajaran muatan lokal batik di SD Pringlangu, c) Bagaimana evaluasi pembelajaran PAIKEM dalam pembelajaran muatan lokal batik di SD Pringlangu. Tujuan di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan implementasi PAIKEM dalam pembelajaran muatan lokal batik di SD Pringlangu, mengetahui implementasi PAIKEM dalam pembelajaran muatan lokal batik di SD Pringlangu, mengetahui evaluasi pembelajaran PAIKEM dalam pembelajaran muatan lokal batik di SD Pringlangu.

Kata Kunci : PAIKEM, Muatan Lokal Batik

PENDAHULUAN

Memperoleh pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia. Pendidikan yang bermutu tidak hanya mencerdaskan individu dari aspek kognitif atau pengetahuan saja, tetapi juga meliputi aspek afektif atau sikap, dan aspek psikomotor atau pengetahuan. Dalam pendidikan pemerintah menegaskan bahwa dalam pembelajaran disekolah dasar mencakup berbagai muatan mata pelajaran diantaranya muatan lokal. Muatan lokal merupakan salah satu mata pelajaran yang ada disekolah dasar. Yang menyatakan bahwa muatan lokal untuk setiap satuan pendidikan berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal.¹ Kota Pekalongan adalah salah satu kota pusat pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah yang terkenal dengan julukan Kota Batik. Banyak perajin batik baik skala kecil hingga besar menghasilkan produk batik. Potensi tersebut dilihat oleh dinas pendidikan Kota Pekalongan menjadi mata

pelajaran wajib pada sekolah di lingkungan Kota Pekalongan.

Hal ini tertera pada Peraturan Daerah Kota Pekalongan yang menyatakan pengembangan mata pelajaran muatan lokal dilakukan pada satuan pendidikan dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan kemampuan peserta didik serta sumber daya yang dimiliki oleh satuan pendidikan yang bersangkutan. Potensi yang dimaksud dalam peraturan daerah ini adalah batik, sehingga muatan lokal di Kota Pekalongan adalah batik.

Muatan lokal batik pada kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional dalam mengajarkan, sehingga siswa menjadi pasif karena hanya mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru sehingga menimbulkan kebosanan. Namun keadaan tersebut tidak berlaku di Sekolah Dasar Negeri Pringlangu Kota Pekalongan pada mata pelajaran muatan lokal batik. Dimana minat siswa justru sangat tinggi terhadap pembelajaran muatan lokal batik. Kreativitas dan inovasi seorang guru

¹ undang undang 20 tahun 2003 bagian muatan lokal pasal 77N ayah 1

sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran muatan lokal. guru hendaknya menggunakan suatu metode pembelajaran. Untuk menghasilkan kelas atau minat siswa menjadi tinggi.

Penggunaan PAIKEM merupakan salah satu upaya yang ditempuh guru dalam mengajarkan muatan lokal batik kepada siswa sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar batik, karena PAIKEM membuat siswa dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Suprijono menyatakan bahwa pembelajaran PAIKEM adalah pembelajaran bermakna yang dikembangkan dengan cara membantu peserta didik membangun keterkaitan antara informasi (pengetahuan) baru dengan pengalaman (pengetahuan lain) yang telah dimiliki dan dikuasai peserta didik.²

Proses pembelajaran di sekolah saat ini tidak terlepas dari pelaksanaan pembelajaran. Hal

tersebut dapat terlihat dari sudah diterapkannya pembelajaran tersebut pada mata pelajaran muatan lokal berbasis batik SD Pringlangu. Dimana implementasi PAIKEM menjadikan pembelajaran muatan lokal batik di SD Negeri Pringlangu menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah perencanaan implementasi PAIKEM dalam pembelajaran muatan lokal batik di SD Pringlangu, implementasi PAIKEM dalam pembelajaran muatan lokal batik di SD Pringlangu, evaluasi pembelajaran PAIKEM dalam pembelajaran muatan lokal batik di SD Pringlangu.

KAJIAN TEORI

Mohammad Jauhar menjelaskan bahwa PAIKEM merupakan singkatan dari pembelajara aktif, inovatif, kreatif, efektif da menyenangkan.³ Sedangkan PAIKEM menurut Haryono adalah pembelajara aktif, inovatif, kreatif,

² Agus Suprijono, Cooperative Learning (Yogyakarta:Pustaka Pelajar) 2009 hal xi

³ Mohammad Jauhar, Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik (Jakarta:Prestasi Pustaka) 2011 hal 150

efektif dan menyenangkan.⁴ Menurut Hartono Paikem adalah singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan Menyenangkan.⁵ Dikatakan demikian karena pembelajaran yang dirancang hendaknya dapat mengaktifkan peserta didik, mengembangkan kreativitas yang pada akhirnya efektif, akan tetapi tetap menyenangkan bagi para peserta didik.

Kokom Komalasari mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik atau pembelajaran yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik atau pembelajaran dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁶ pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada

suatu lingkungan belajar.⁷ Sinegar menjelaskan pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.⁸

Kurnia Martyastuti (2014) muatan lokal adalah program pendidikan yang isi dan media penyampaianya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari peserta didik di daerah.⁹ Jadi dapat disimpulkan bahwa muatan lokal adalah pelajaran yang diajarkan dengan memasukkan dan menyesuaikan potensi yang dimiliki suatu daerah tempat sekolah berada. muatan lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup kepada

⁴ Haryono, Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan: Teori dan Aplikasi PAIKEM (Yogyakarta:Kepel Press) 2013 hal 13

⁵ Hartono, PAIKEM (Pekanbaru Riau:Zanafa Publishing) 2012 hal 11

⁶ Kokom Komalasari, Pembelajaran Kontekstual (Bandung: Refika Aditama) 2014 hal 3

⁷ Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003

⁸ Eveline Sinegar dan Hartini Nara, "Teori Belajar dan Pembelajaran" (Bogor:Ghalia Indonesia) 2014 hal 12

⁹ Kurnia Martyastuti, "Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Muatan Lokal Batik DI Sekolah Dasar Muhammadiyah Kalipakem II Seloharjo Pundong Bantul", Jurnal Universitas Riau, 2014

peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku didaerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional.

Bangsa Indonesia adalah bangsa kaya akan budaya, salah satunya adalah batik. Batik merupakan kekayaan seni dan bagian dari kebudayaan Indonesia yang sudah dikenal oleh dunia internasional dan perlu dikenalkan kepada peserta didik sejak dini agar mencintai dan melestarikannya. Batik juga merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni dan nilai jual yang tinggi karena keindahannya. Membatik adalah pekerjaan yang tidak mudah, karena membatik membutuhkan keterampilan, ketelatenan, kesabaran, dan ketelitian. Secara bahasa kata batik berasal dari gabungan dua kata bahasa Jawa, yakni *amba*, yang bermakna menulis dan *titik* yang bermakna titik. Nenden Rilla Artistiana menjelaskan secara umum batik diartikan pada salah cara

pembuatan bahan pakain.¹⁰ Ada beberapa jenis batik diantaranya ada batik tulis dan batik cap. Batik tulis adalah kain yang dihias dengan tekstur dan corak batik dengan menggunakan tangan. Adapun batik cap adalah kain yang dihias dengan tekstur dan corak batik yang dibentuk dengan cap (biasanya terbuat dari tembaga) pembuatan batik jenis ini membutuhkan waktu kurang lebih 2-3 hari. Yang dimaksud batik adalah suatu cara dalam pembuatan pakaia yang menggunakan beberapa jenis pembuatannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 1 Pringlangu Kota Pekalongan. Metode yang digunakan adalah deskriptif - kualitatif. Maleong menjelaskan Dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.¹¹ Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data tersebut bisa berasal dari naskah

¹⁰ Nenden Rilla Artistiana, "Kreasi Batik Nusantara", (Bogor:Horizon) 2010 hal 10

¹¹ Moleong Lexy, "Metodologi Penelitian Kualitatif", (Bandung:PT Remaja Rosdakarya) 2013 hal 11

wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Dimana penelitian ini adalah sebagai instrumen kunci. Dapat diartikan bahwa penelitian kualitatif tidak bersifat statistik melainkan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif harus mempertimbangkan metodologi kualitatif itu sendiri. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pendekatan kualitatif yang menggunakan data lisan. Sehingga perlu ditentukan jumlah yang akan diteliti oleh peneliti

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa observasi dan wawancara. Berikut penjelasannya:

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun jauh dapat diobservasi dengan jelas. Observasi dilakukan pada proses kegiatan

penelitian dengan mengamati pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik di SD Negeri Pringlangu.

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu yang dijelaskan oleh Sugiyono.¹² Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dan responden yang lebih mendalam.

Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadidijelaskan dalam Sugiyono.¹³ Jadi peneliti melakukan wawancara kepada guru muatan lokal mengenai pembelajaran muatan lokal batik

¹² Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta) 2015 hal 231

¹³ Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta) 2014 hal 72

pada siswa kelas IV SD Pringlangu Kota Pekalongan. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan isu permasalahan yang akan dijadikan latar belakang.

c. Studi Pustaka

Langkah ini diambil sebagai dasar pengumpulan data dan pengumpulan informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi dan mendukung bahasan tentang penelitian yang tengah diamati, baik berupa buku-buku, skripsi, jurnal dan internet.

d. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan guna mengumpulkan data dari dokumen berupa nilai-nilai tentang siswa, bahan ajar, sumber ajar dan materi ajar mengenai pembelajaran muatan lokal berbasis batik di SD Pringlangu Kota Pekalongan

Dalam deskripsi ini peneliti menyajikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang “Implementasi PAIKEM dalam Pembelajaran Muatan Lokal Batik pada Siswa Kelas IV SD Negeri Pringlangu Kota Pekalongan”. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara pada guru muatan lokal batik, studi pustaka, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dalam proses pembelajaran menggunakan metode PAIKEM di pembelajaran muatan lokal batik kelas IV. Penelitian dilakukan selama 24 April – 2 Mei dari tahap persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan penyelesaian.

Data yang didapat dari observasi pada bagian keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal batik adalah sebagai berikut :

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Temuan Hasil

Penelitian

1. Deskripsi Data

No	Kegiatan	Indikator	Skor	Keterangan Skor
1.	Kegiatan Awal	Apersepsi	3	Baik
		Motivasi	3	Baik
2.	Kegiatan ini	Membuat Rumusan Masalah	3	Baik
		Oponi siswa	2	Kurang
		Inti	3	Baik
		Refleksi	3	Baik
3.	Penutup	Aplikasi	4	Sangat baik
		Evaluasi	3	Baik
		Tugas Rumah	2	Kurang

Tabel 4.1 hasil observasi

Dalam data tersebut dapat kita lihat dari keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran baik dimana dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup didapatkan hasil bahwa skor guru rata-rata baik.

Sedangkan data observasi checklist implementasi PAIKEM adalah: a) Guru sudah membuat RPP sesuai sintak Paikem, b) Guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai RPP, c) Guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran, d) Guru sudah menyelesaikan materi prasyarat, e) Guru dalam pembelajaran sudah memberikan

motivasi terhadap siswa, f) Guru sudah mempersiapkan siswa untuk proses pembelajaran, g) Guru belum menunjukkan keterampilan dalam proses mengajar, h) Guru sudah menyajikan informasi tahap demi tahap tentang pembelajaran, i) Guru sudah membimbing siswa, j) Guru sudah memperhatikan siswa dalam melakukan tugas, k) guru sudah memberikan umpan balik kepada siswa, l) guru sudah mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data tersebut dapat peneliti deskripsikan bahwa dalam lembar observasi ceklis yaitu, hanya poin (g) bahwa guru belum menunjukkan keterampilan dalam proses mengajar. Hal tersebut dinilai pada saat peneliti melihat guru muatan lokal mengajarkan di dalam kelas.

Data dari wawancara peneliti dengan guru muatan lokal batik didapat bahwa : Dalam konteks perencanaan PAIKEM pada mata pelajaran muatan lokal batik didapat bahwa guru terlibat dalam perencanaan pembelajaran berupa pembuatan RPP. Pembuatan RPP ini disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kondisi siswa.

Sedangkan dalam konteks implementasi pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran muatan lokal batik di dapat guru menggunakan alat bantu atau media, gambar, studi kasus dan lingkungan, pengembangan keterampilan berupa percobaan dan pengamatan, menarik kesimpulan, mengungkapkan gagasan berupa diskusi, mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman sehari hari.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan dalam lapangan menunjukkan bahwa guru sudah menggunakan PAIKEM dalam mengajar muatan lokal batik. Sehingga siswa

menjadi aktif karena tidak hanya mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru. Hal tersebut menjadikan minat siswa akan pembelajaran muatan lokal batik tinggi.

1. Temuan Hasil Penelitian

a. Perencanaan PAIKEM pada mata pelajaran muatan lokal batik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut dilakukan bahwa dalam perencanaan PAIKEM pada mata pelajaran muatan lokal batik adalah pembelajaran yang harus disesuaikan dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun dalam bentuk RPP disesuaikan dengan kondisi sekolah maupun siswa dan sintak PAIKEM. Didalam RPP tersebut guru juga menggunakan sintak PAIKEM. Dimana adanya keterlibatan guru dalam pembuatan RPP itu sendiri.

b. Implementasi pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran muatan lokal batik

Berdasarkan hasil temuan dapat peneliti simpulkan dalam hasil temuan tentang implementasi pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran muatan lokal batik adalah penggunaan alat bantu dan sumber belajar yang beragam sudah guru terapkan dalam pembelajaran muatan lokal batik. Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan terampilan berupa percobaan, mengolah jawaban,

menarik kesimpulan, memberikan waktu untuk percobaan, mengaitkan informasi. Hal ini sesuai dengan sintak PAIKEM pada bagian mengembangkan keterampilan. Dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan maupun tertulis guru menggunakan diskusi dan interaksi dalam proses pembelajaran. Hal ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan baik secara lisan maupun tertulis. Guru dalam proses pembelajaran untuk mengaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Hal ini diharapkan siswa tidak mengalami kesulitan pembelajaran karena guru mengaitkan dengan pengalaman sehari-hari.

c. Evaluasi PAIKEM pada mata pelajaran muatan lokal batik

Keterlibatan guru dalam memberikan umpan balik kepada siswa pada saat pembelajaran dan guru menilai pembelajaran sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Adapun guru memberikan tindak lanjut kepada siswa yang sekiranya kurang dalam nilai yang tidak memenuhi KKM maka guru akan memberikan remedi sampai siswa tersebut nilainya memenuhi KKM.

B. Analisis dan Pembahasan

1. Perencanaan PAIKEM Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Batik.

Berdasarkan analisis hasil penelitian mengenai perencanaan PAIKEM pada mata pelajaran muatan lokal batik. Dapat diketahui bahwa guru muatan lokal batik menggunakan PAIKEM dalam proses pembelajarannya berupa adanya sintak dalam RPP yang digunakan pada saat mengajar.

Dimana dalam sintak PAIKEM disana dijelaskan bahwa guru merancang dan mengolah KBM yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan Hartono mengatakan aktif dimaksudkan dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.

Kemudian setuju akan adanya PAIKEM ini karena dalam metode ini memberikan ketertarikan siswa akan muatan lokal batik. Dimana guru sbagai fasilitator bukan penceramah dan selain batik adalah warisan dari leluhur tetapi batik juga simbol dari kota pekalongan, juga menjadi mata pencaharian masyarakat kota pekalongan.

Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang di buat oleh guru. Guru membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran ini karena guru yang mengajar dan guru

yang menguasai materi tersebut. Guru sebelumnya tidak menggunakan metode tertentu untuk mengajar namun dalam hal ini guru menggunakan PAIKEM dan hasilnya guru lebih menguasai pada saat pembelajaran sehingga terciptalah pembelajaran yang diharapkan yaitu minat siswa akan pembelajaran muatan lokal tinggi. Sesuai dengan pengertian dari PAIKEM itu sendiri yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan. Dimana diharapkan siswa dalam perencanaan pembelajaran mampu aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan.

2. Implementasi pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran muatan lokal batik

Berdasarkan analisis hasil penelitian mengenai perencanaan PAIKEM pada mata pelajaran muatan lokal batik dapat diketahui bahwa penggunaan alat bantu dan sumber belajar yang beragam sudah guru terapkan dalam pembelajaran muatan lokal batik. Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan terampilan berupa percobaan, mengolah jawaban, menarik kesimpulan, memberikan waktu untuk percobaan, mengaitkan informasi. Hal ini sesuai dengan sintak PAIKEM yang terdapat dalam mohammad jauhar (2011) pada bagian mengembangkan

keterampilan.¹⁴ Dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri secara lisan maupun tertulis guru menggunakan diskusi dan interaksi dalam proses pembelajaran. Hal ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan baik secara lisan maupun tertulis.

Guru dalam proses pembelajaran untuk mengaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Hal ini diharapkan siswa tidak mengalami kesulitan pembelajaran karena guru mengaitkan dengan pengalaman sehari-hari.

Dari penjelasan diatas dapat kita sambungkan dengan teori bahwa dalam pembelajaran perlu adanya implementasi atau pelaksanaan pembelajaran yang baik. Sehingga terciptanya pembelajaran yang nyata dan praktis. Di dalam PAIKEM di tegaskan bahwa karakteristiknya yaitu guru sebagai fasilitator, bukan penceramah. Fokus pembelajaran pembelajaran pada siswa bukan pada guru.

Guru muatan lokal batik pada saat pelaksanaan menguasai penggunaan PAIKEM dalam proses pembelajarannya yang ada dalam RPP dimana digunakan pada saat mengajar. Hal ini sesuai dengan

¹⁴ Mohammad Jauhar, Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik (Jakarta:Prestasi Pustakarya) 2011 hal 150

data yang telah di terima oleh peneliti dari lembar observasi, lembar wawancara dan RPP.

Dalam proses implementasi pembelajaran PAIKEM ini guru telah melaksanakan perencanaan pembelajaran secara baik yang dapat dilihat dari RPP yang dibuat oleh guru itu sendiri. Guru mampu menguasai PAIKEM dalam proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran ini dapat dilihat dari lembar observasi dimana terdapat beberapa kriteria yang sudah di laksanakan oleh guru dalam pembelajaran, diantaranya. Guru sudah membuat RPP sesuai dengan sintak PAIKEM, guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai RPP, guru runtut dalam mengimplementasikan langkah-langkah PAIKEM, guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran, guru menyelesaikan materi prasyarat, guru memberikan motivasi terhadap siswa, guru mempersiapkan siswa untk proses pembelajaran, guru belum menunjukkan keterampilan dalam proses pembelajaran, guru belum memberikan penyajian informasi tahap demi tahap tentang pembelajaran kepada siswa, guru membimbing siswa, guru memperhatikan siswa dalam melakukan tugas, guru memberikan umpan balik kepada siswa

dan guru sudah mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan kriteria di atas dapat dikatakan guru sudah mampu atau menguasai PAIKEM. Guru pun mampu menggunakan alat bantu dan sumber belajar, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan sendiri secara lisan maupun tertulis, guru menyesuaikan media dalam kegiatan belajar dan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari.

3. Evaluasi PAIKEM pada mata pelajaran muatan lokal batik

Dalam analisis pembahasan evaluasi PAIKEM pada mata pelajaran muatan lokal batik dapat diketahui bahwa keterlibatan guru dalam memberikan umpan balik kepada siswa pada saat pembelajaran dan guru menilai pembelajaran sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Adapun guru memberikan tindak lanjut kepada siswa yang sekiranya kurang dalam nilai yang tidak memenuhi KKM maka guru akan memberikan remidi sampai siswa tersebut nilainya memenuhi KKM. Hal ini sesuai dalam sintak PAIKEM poin ke tujuh menilai KBM kemajuan belajar siswa secara terus menerus. Dimana dalam

poin tersebut diketahui bahwa guru memantau kerja siswa dan guru memberikan umpan balik.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian kualitatif pada pembelajaran muatan lokal batik dengan menggunakan PAIKEM pada siswa kelas IV SD Negeri Pringlangu Kota Pekalongan, maka dapat dikemukakan simpulan penelitian sebagai berikut: Terdapat proses dalam perencanaan implementasi pembelajaran menggunakan PAIKEM yang dibuat oleh guru sebelum melakukan pembelajaran, adanya penggunaan dan penguasaan di dalam RPP yang dibuat oleh guru. dapat dilihat dari proses pembelajaran saat berlangsung, adanya penilaian secara menerus oleh guru dan hasil siswa yang meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Artistiana, Nenden Rilla. 2010. *Kreasi Batik Nusantara*. Bogor: Horizon
- Hartono, dkk. 2012. *PAIKEM (pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan)*. Pekanbaru Riau. Zanafa Publishing
- Haryono. 2013. *Pembelajaran IPA yang Menarik dan Mengasyikkan: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Kepel Press
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama
- Maaruf, Zuhdi. 2009. "implementasi pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) untuk pendidikan sains di sekolah". <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JGS/article/download/302/296>. Jurnal. Universitas Riau
- Moleong, lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sinegar, Eveline dan Nara, Hartini. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*

Bandung: Alfabeta

_____ 2014. *Memahami Penelitian
Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative*

Learning. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar

